

## Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman

Lisa Triyanti<sup>1</sup>, Anisah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [lisatriyanti3112@gmail.com](mailto:lisatriyanti3112@gmail.com) [anisah@fip.unp.ac.id](mailto:anisah@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Kepala sekolah sebagai *leader* mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian mencakup observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Teknik analisis data mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMK negeri 1 Pasaman dapat dilihat dari hasil rapor pendidikan dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator rapor pendidikan mendapatkan nilai baik. Indikator kemampuan literasi, karakter, iklim kebinekaan, iklim keamanan satuan pendidikan, penyerapan lulusan SMK dan *link and match* dengan dunia kerja mendapatkan hasil baik. Akan tetapi kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran mendapatkan nilai sedang. Adapun peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggerakkan, mengarahkan, membina, membimbing, memberi teladan dan memberi motivasi untuk mencapai 8 Standar Nasional Pendidikan. Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah perkembangan teknologi yang semakin maju. Adapun faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi diri yang belum maksimal.

**Kata kunci:** *Kepala Sekolah, Leader, Mutu Pendidikan*

### Abstract

The principal as a leader has a big role in determining the success of the school. The research aims to describe the role of the school principal as a leader in improving the quality of education at SMK Negeri 1 Pasaman. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in research were school principals, teachers, and education staff. Data analysis techniques include stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research

show that the quality of education at SMK Negeri 1 Pasaman can be seen from the results of the education report card, where the results show that most of the education report card indicators get good grades. Indicators of literacy ability, character, climate of diversity, security climate of educational units, absorption of vocational school graduates and link and match with the world of work obtained good results. However, numeracy ability and learning quality get medium marks. The role of the school principal as a leader in improving the quality of education is to mobilize, direct, develop, guide, set an example and provide motivation to achieve the 8 National Education Standards. The challenge faced by school principals in improving the quality of education is increasingly advanced technological developments. The supporting factors are adequate infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor is self-motivation which is not yet optimal.

**Keywords:** *School principal, Leader, Quality of Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk insan agar mempunyai kepribadian dan akhlak mulia sehingga mampu membawa perubahan demi masa depan yang lebih baik. Secara umum masalah pendidikan terletak pada rendahnya mutu pendidikan. Namun demikian pemerintah selalu berupaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari program yang dibuat oleh pemerintah dengan merencanakan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sehingga pendidikan di Indonesia terjadi secara berkelanjutan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah. Sekolah menjadi tempat dilaksanakannya proses pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan dan proses rekayasa pembentukan karakter dan pengetahuan (Nur, 2020). Sekolah menjadi sarana hubungan interaksi antara guru dengan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sekolah harus memiliki pemimpin yang bisa mengendalikan sekolah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing guna mencapai tujuan sekolah. Sebagai pimpinan pendidikan pada sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi warga sekolah, kepala sekolah diharapkan agar memiliki kualifikasi kompetensi memimpin, memiliki perilaku yang dapat dijadikan sebagai teladan, dan keterampilan menjalankan proses kepemimpinan (Nur, 2020). Kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan sekolah sehingga dituntut agar mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah dengan baik. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggotanya secara tepat, maka kegiatan di sekolah akan berjalan dengan efektif. Mulyasa mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang efektif diharuskan untuk memahami tiga hal penting, yaitu alasan akan pentingnya pendidikan yang berkualitas sebagai kebutuhan sekolah, tindakan-tindakan yang mutlak dilakukan untuk menjamin peningkatan mutu dan produktifitas

kinerja sekolah, dan memiliki pengetahuan tentang cara-cara untuk mengelola lembaga yang efektif untuk mencapai prestasi yang unggul (Nur, 2020).

Memperbaiki mutu pendidikan berkaitan erat dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajemen yang efektif kepala sekolah. Menurut Dwi et al (2021) kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus mampu menggambarkan visi sekolahnya kedepan sehingga dengan begitu langkah dan gambaran tujuan ke depan dapat dipahami oleh guru beserta tenaga pendidiknya karena kebijakan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah (Sabila, Bahtiar, & Yakin, 2023). Mutu pendidikan akan terlihat dari aspek masukan (input), proses dan hasil (output). Dalam meningkatkan mutu pendidikan bukan perkara mudah, untuk mencapai kualitas tersebut tidak hanya tergantung pada dana yang dikeluarkan, letak sekolah, status sekolah atau pendukung lainnya namun yang terpenting adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah agar bisa memberikan pelayanan yang berkualitas sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Rokhman et al., 2020). Dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah melaksanakan tugasnya melalui strategi peningkatan mutu sehingga dapat menghasilkan output yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, kepala sekolah sebagai *leader* (*pemimpin*) menjadi kekuatan sentral yang menjai penggerak kemajuan sekolah. Tugas kepala sekolah tidak hanya terbatas pada kelancaran belajar mengajar saja, melainkan menyangkut semua aspek kependidikan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Pasaman yang terus mengembangkan sekolah tersebut yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa setiap tahun dan capaian prestasi yang diraih peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain itu ada berbagai capaian lain yang diraih oleh sekolah. Kepala sekolah juga sudah berupaya dalam melakukan pengelolaan sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga standar nasional pendidikan dapat tercapai. Penulis melihat ada upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memaksimalkan perannya sebagai pemimpin. Dapat diketahui bahwa sekolah yang memiliki pemimpin yang bagus dan mampu mengelola sekolah dengan baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga. Oleh sebab itu seorang pemimpin hendaknya memahami tugas dan tanggung jawabnya guna mencapai kualitas sekolah yang unggul. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* (*pemimpin*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari objek penelitian berupa dokumen tertulis maupun lisan.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, maka fokus kajian yang hendak dibahas dalam hal ini dirumuskan dalam beberapa tujuan berikut yaitu (1) Mengetahui mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman, (2) Mengetahui peran kepala sekolah sebagai *leader* (*pemimpin*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman, (3) Mengetahui tantangan yang dihadapi kepala sekolah sebagai *leader* (*pemimpin*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman dan, (4)

Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pasaman, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun instrumen penelitian ialah peneliti sendiri. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah narasumber yang meliputi kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Pasaman dan sumber data sekunder untuk penelitian ini yaitu buku, catatan, rekaman atau foto yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 1 Pasaman dan informan penelitian yang merupakan narasumber pendukung adalah guru-guru di SMK Negeri 1 Pasaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung ke lokasi untuk menggali data sekaligus mengamati kejadian di lapangan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan kepala tata usaha untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Langkah-langkah dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga langkah tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang valid, proses yang terukur dan terarah serta hasil mampu dipertanggungjawabkan informasi yang didapat dari berbagai sumber baik dari informan maupun dari data pendukung lainnya. Untuk teknik keabsahan data dari penelitian ini melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman**

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar (SNP) yang berlaku (Yulizar, 2020). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia. Mutu pendidikan akan tercapai apabila didukung oleh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik, yaitu meliputi input, proses, output, guru, sarana dan prasarana dan biaya yang mendapat dukungan dari kepala sekolah (Manora, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penting untuk meningkatkan mutu pendidikan pada suatu sekolah karena majunya suatu sekolah tergantung pada kualitas sekolah tersebut sehingga mempengaruhi animo masyarakat untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Rapor pendidikan merupakan laporan kinerja sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi, merefleksikan dan membenahi indikator dalam pelaksanaan satuan pendidikan secara bersama-sama dan menjadi dasar dalam pembuatan perencanaan tindak lanjut dalam

peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan data rapor pendidikan tersebut diperoleh data bahwa sebagaimana besar indikator rapor pendidikan SMK Negeri 1 Pasaman mendapatkan nilai baik. Pada indikator kemampuan literasi nilai capaiannya 82,22, karakter mendapatkan nilai 56,06, iklim kebinekaan mendapatkan nilai 74,41, iklim keamanan satuan pendidikan mendapatkan nilai 75,1, penyerapan lulusan SMK mendapatkan nilai 87,36, dan *link and match* dengan dunia kerja mendapatkan nilai 73,48. Hasil pencapaian nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian 6 indikator tersebut termasuk kategori baik. Akan tetapi kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran mendapatkan nilai sedang, dimana kemampuan numerasi mendapatkan nilai 62,22 dan kualitas pembelajaran mendapatkan nilai 63,5 sehingga menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk kategori sedang sehingga perlu dibenahi dan ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

Mutu pendidikan suatu sekolah dapat dilihat dari tercapainya 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan pembiayaan. Ke delapan standar tersebut memiliki keterkaitan dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Adapun keadaan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman yaitu : *pertama*, dalam mencapai kompetensi lulusan, SMK Negeri 1 Pasaman mengadakan program yang dapat mengasah kemampuan siswa dan mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan kewirausahaan. Salah satunya adalah kegiatan *entrepreneur class* dimana kegiatan bertemakan kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha sehingga setelah tamat sekolah bisa mengembangkan kompetensinya dalam berwirausaha. Kemudian dari data penyerapan lulusan SMK menunjukkan bahwa siswa yang melanjutkan studi menurun dibanding dengan tahun lalu, bekerja meningkat dari tahun lalu dan berwirausaha juga menurun dari tahun lalu. *Kedua*, pada standar isi sekolah menerapkan kurikulum merdeka dalam peningkatan kualitas dan menggali potensi siswa serta sekolah juga membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan guru yang mengajar dalam upaya peningkatan proses pembelajaran di kelas sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Kemudian jika dilihat dari hasil rapor pendidikan menunjukkan bahwa karakter yang menjadi salah satu komponen dalam perangkat pembelajaran mendapatkan hasil baik, dimana siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, pada standar proses kualitas berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Namun berdasarkan hasil rapor pendidikan diperoleh hasil bahwa kualitas pembelajaran dan kemampuan numerasi siswa masih kategori sedang, karena hal tersebut menyangkut dalam proses pembelajaran maka perlu upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian kemampuan literasi dan iklim kebinekaan mendapatkan penilaian baik. Kemampuan literasi mendapatkan penilaian baik dimana sebagian siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Sedangkan iklim kebinekaan yang berfokus pada proses

pembelajaran mendapatkan penilaian baik dimana sekolah sudah mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama atau kepercayaan dan budaya, mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas, mendukung kesetaraan agama dan budaya serta memperkuat nasionalisme. *Keempat*, pada standar penilaian pendidikan menjadi aspek untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui kriteria dan mekanisme yang ditetapkan. Sekolah mengadakan asesmen atau penilaian formatif dan penilaian sumatif untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. *Kelima*, pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan, kualitas guru menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena kepala sekolah tentunya membutuhkan guru untuk mendukung dan menjalankan program sekolah. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah terus meningkat dikarenakan sekolah memiliki pendidik yang telah sertifikasi dan pencapaian prestasi yang diperoleh. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidik sangat diutamakan dalam peningkatan pendidikan di sekolah. *Keenam*, dalam standar sarana dan prasarana di sekolah menjadi faktor pendukung untuk peningkatan kualitas sehingga perlu upaya peningkatan di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah menjadi unsur pendukung agar kegiatan di sekolah dapat tercapai agar lebih baik lagi dan lebih lengkap. *Ketujuh*, dalam standar pengelolaan, kualitas pengelolaan dapat dilihat dari layanan yang diberikan kepada warga sekolah. Manajemen sekolah yang baik juga dapat menentukan keberhasilan terlaksananya program yang direncanakan. SMK Negeri 1 Pasaman melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui hambatan atau kendala dalam pengelolaan sekolah. selain itu berdasarkan hasil rapor pendidikan menunjukkan bahwa iklim keamanan satuan pendidikan mendapatkan nilai baik, hal ini diartikan bahwa satuan pendidikan memiliki keamanan yang aman, terlihat kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman, fisik, kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga kualitas pengelolaan di sekolah baik sesuai dengan hasil capaian rapor pendidikan dan upaya manajemen kegiatan di sekolah dengan baik. *Kedelapan*, dalam standar pembiayaan keadaan pendanaan sekolah perlu ditingkatkan karena masih terkendala dalam pengadaan sarana dan prasarana sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan di sekolah belum mencukupi untuk pemenuhan sarana prasarana di sekolah.

### **Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman**

Peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah fungsi kepala sekolah dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam mencapai 8 standar nasional pendidikan adalah sebagai

berikut : *pertama*, dalam standar kompetensi lulusan kepala sekolah mengarahkan guru agar dapat mempersiapkan arah tujuan siswa setelah menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman. Guru mengarahkan peserta didik untuk menentukan pilihannya baik memilih bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan ke bangku perkuliahan. Kemudian kepala sekolah juga menggerakkan guru agar peserta didik dilatih kemampuannya dengan diberikan wadah untuk mengembangkan keahliannya. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan mitra sekolah untuk menjadi tempat kerja sama dan menjadi tempat peserta didik mendapatkan ilmu selama pendidikan agar dapat memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya masing-masing. *Kedua*, dalam mencapai standar isi kepala sekolah mengarahkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang tetap mengacu kepada kurikulum dan peraturan pemerintah. Selain itu kepala sekolah juga membina guru dengan melakukan kegiatan workshop dan kegiatan *in house training* (IHT) dengan mendatangkan narasumber dari luar mengenai kurikulum dan perangkat pembelajaran dan semua aspek yang berkaitan dengan standar isi. *Ketiga*, dalam mencapai standar proses kepala sekolah menggerakkan guru agar meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah juga mengarahkan guru dengan melaksanakan pembelajaran project based learning yang dapat mendukung proses pembelajaran dan kepala sekolah juga melakukan pengawasan kepada guru baik dengan melakukan supervisi atau pengawasan lainnya agar kepala sekolah dapat mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru dan masukan yang diberikan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. *Keempat*, dalam mencapai standar penilaian pendidikan kepala sekolah membimbing guru dalam penilaian pendidikan dengan mengacu kepada kurikulum. Selain itu kepala sekolah juga membina guru dengan melakukan kegiatan *in house training* (IHT) serta rapat untuk membahas penilaian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk melakukan penilaian formatif dan sumatif untuk mengetahui kemampuan siswa. Selain itu untuk memaksimalkan pelaksanaan program sekolah, kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap program yang dilaksanakan terhadap program sekolah. *Kelima*, dalam mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah membimbing dan membina guru untuk mengikuti kegiatan workshop, pelatihan dan kegiatan magang agar kompetensi guru dapat ditingkatkan. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan magang di luar sekolah sesuai dengan bidang ilmu atau jurusan yang diajarkan di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat meningkatkan keahlian dan memperdalanya sehingga dapat diberikan kepada peserta didik dan juga meningkatkan mutu di sekolah. *Keenam*, dalam mencapai sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah mengarahkan guru atau wakil sarana prasarana untuk mengelola fasilitas di sekolah. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kepala sekolah juga mengadakan workshop agar setiap jurusan atau guru dapat mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan

baik. *Ketujuh*, dalam standar pengelolaan kepala sekolah kepala mengarahkan guru agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola bidangnya dengan baik. *Kedelapan*, dalam mencapai standar pembiayaan kepala sekoah berupaya memberi bantuan dengan menggali dana dengan pihak-pihak yang bisa memberikan bantuan materil atau dana untuk sekolah. Kemudian kepala sekolah juga memberikan layanan subsidi untuk peserta didik.

### **Tantangan yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Teknologi digital saat ini digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai sarana penunjang pembelajaran, baik sebagai sarana informasi yaitu untuk mengakses informasi maupun sebagai sarana pembelajaran, yaitu membantu kegiatan belajar mengajar dan pemberian tugas (Nurillahwaty, 2021) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang menjadi tantangan kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman adalah perkembangan teknologi yang semakin maju di era digitalisasi seperti saat sekarang ini. Dalam hal ini, kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan teknologi guru dan peserta didik misalnya dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan menuntut keaktifan dan kreativitas peserta didik menjadi salah satu upaya dalam menghadapi perkembangan teknologi tersebut.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga akan tercapainya kualitas di sekolah yang lebih baik. Keadaan sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap karena walaupun masih butuh pengadaan fasilitas tertentu. Namun tidak menjadi penghambat sekolah untuk mendapatkan kualitas sekolah yang lebih baik. Untuk pemenuhan sarana dan prasarana tersebut membutuhkan sumber daya finansial atau biaya pendidikan untuk menunjang dan mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan (Rahman, 2017). Pembiayaan sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga semakin banyak kebutuhan dan tuntutan terhadap pendidikan maka biaya pendidikan akan semakin meningkat. Kegiatan atau program di sekolah tidak akan sepenuhnya berjalan dengan optimal jika sarana dan prasarana di sekolah belum lengkap. Dan sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi apabila pembiayaan di sekolah tidak mencukupi. Oleh karena itu sarana dan prasarana di sekolah akan lengkap apabila sumber pembiayaan terpenuhi.

Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pasaman adalah motivasi diri untuk melakukan perubahan yang belum terlaksana dengan optimal. Dengan adanya motivasi dan keasadaran untuk melakukan perubahan dari setiap individu maka sekolah secara bersama-sama dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Motivasi

merupakan suatu keadaan atau kondisi mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan (Ramdhona, Rahwana, & Sutrisna, 2022). Dengan adanya motivasi dan kesadaran diri semua warga sekolah untuk melakukan perubahan maka akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi dan melakukan perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mutu pendidikan di SMK negeri 1 Pasaman dapat dilihat dari hasil rapor pendidikan dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator rapor pendidikan mendapatkan nilai baik. Indikator kemampuan literasi, karakter, iklim kebinekaan, iklim keamanan satuan pendidikan, penyerapan lulusan SMK dan *link and match* dengan dunia kerja mendapatkan hasil baik. Akan tetapi kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran mendapatkan nilai sedang. Adapun peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggerakkan, mengarahkan, membina, membimbing, memberi teladan dan memberi motivasi untuk mencapai 8 Standar Nasional Pendidikan. Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah perkembangan teknologi yang semakin maju. Adapun faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi diri yang belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Manora, H. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Mardi, M. (2021). Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Bidang Animasi melalui Program SMK PK (Pusat Keunggulan). *JIRA : Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2 (8).
- Nur, H. (2020). Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam Manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2), 29–38.
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Prasetyo, P., & Samidjo, S (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1(1), 1-5
- Rahman, A. (2017). Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Eklektika*, 5(April), 87–103.
- Ramdhona, T. S., Rahwana, K. A., & Sutrisna, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 891–914. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.119>
- Rokhman, O., Ningsih, A. N., Augia, T., Dahlan, H., Rosyada, Amrina, Putri, Dini Arista,

- Fajar, N. A., Yuniarti, E., ... Devita, M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Nurul Fadillahdeli Serdang. *Jurnal Berkala Epidemiologi* (Vol. 5). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf> website:  
<http://www.kemkes.go.id> [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/download](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/download/s/PMK)  
s/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf [https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia\\_-201](https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-201)
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226–236. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1223>
- Yulizar, H. (2020). Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Di Ma Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Candipuro Lampung Selatan *Skripsi. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.